

# Memahami Konsep Bela Negara dan Pentingnya Diseminasi kepada Generasi Muda

Isrofiah Laela Khasanah<sup>a,1</sup>, Heri Kurnia<sup>b,2</sup>, Dian Lestari<sup>c,3</sup> Tri Yunita Sari<sup>d,4</sup>

<sup>a,b,c,d</sup> Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, 55161, Indonesia

<sup>1</sup> [isrofiah75@gmail.com](mailto:isrofiah75@gmail.com); <sup>2</sup> [herikurnia312@gmail.com](mailto:herikurnia312@gmail.com); <sup>3</sup> [dynles87@gmail.com](mailto:dynles87@gmail.com); [triyunitas48@gmail.com](mailto:triyunitas48@gmail.com)

\* Corresponding Author: [isrofiah75@gmail.com](mailto:isrofiah75@gmail.com)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 1 Mei 2022 Direvisi: 10 Mei 2022 Disetujui: 15 Mei 2022 Tersedia Daring: 1 Juni 2022</p> <p><i>Kata Kunci:</i> Diseminasi Kedaulatan Konseptual</p>	<p>Artikel ini membahas mengenai pentingnya pemahaman konsep Bela Negara dan diseminasi kepada generasi muda dalam membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kedaulatan, keutuhan negara, dan menghadapi berbagai ancaman dan tantangan. Artikel ini menyoroti pemahaman konseptual, keterampilan praktis, dan sikap Bela Negara sebagai kunci dalam membentuk generasi muda yang tangguh, bertanggung jawab, dan berkomitmen terhadap keamanan dan stabilitas nasional. Selain itu, artikel ini menekankan pentingnya pemahaman bahwa konsep Bela Negara melibatkan rasa cinta tanah air dan keberagaman budaya. Mengenal dan menghargai keberagaman budaya, kearifan lokal, serta nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara menjadi hal yang krusial dalam menjaga keutuhan negara. Selain itu, artikel ini juga memberikan saran untuk meningkatkan integrasi pendidikan Bela Negara dalam kurikulum sekolah dan lembaga pendidikan, serta pentingnya pelatihan khusus dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan keterampilan praktis dan sikap Bela Negara generasi muda. Bela Negara, generasi muda, pemahaman konseptual, keterampilan praktis, sikap Bela Negara, keberagaman budaya, nilai-nilai Pancasila, pendidikan integratif.</p>

ABSTRACT	
<p><i>Keywords:</i> Dissemination Sovereignty Conceptual</p>	<p><i>The article discusses the importance of understanding the concept of Bela Negara (State Defense) and disseminating it to the younger generation in building awareness about the significance of safeguarding sovereignty, national unity, and facing various threats and challenges. The article emphasizes conceptual understanding, practical skills, and the Bela Negara attitude as key elements in shaping a resilient, responsible, and committed younger generation in ensuring national security and stability. Furthermore, the article highlights the significance of understanding that the concept of Bela Negara involves a sense of love for the homeland and cultural diversity. Recognizing and appreciating cultural diversity, local wisdom, and the values of Pancasila as the state ideology are crucial in maintaining national unity. Additionally, the article provides recommendations for enhancing the integration of Bela Negara education into school curricula and educational institutions, as well as the importance of specialized training and extracurricular activities that support the development of practical skills and the Bela Negara attitude among the younger generation. Keywords: Bela Negara, younger generation, conceptual understanding, practical skills, Bela Negara attitude, cultural diversity, Pancasila values, integrative education.</i></p>



How to Cite: Khasanah, I., Kurnia, H., Lestari, D., & Sari, T. (2022). Memahami Konsep Bela Negara dan Pentingnya Diseminasi Kepada Generasi Muda. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(1), 33-44. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v2i1.1839>

## 1. Pendahuluan

Dalam menghadapi berbagai ancaman dan tantangan yang dihadapi oleh sebuah negara, penting bagi setiap warga negara untuk memahami dan menerapkan konsep Bela Negara. Konsep Bela Negara tidak hanya terbatas pada pertahanan negara semata, tetapi mencakup beragam aspek yang saling terkait. Pertama-tama, pertahanan negara menjadi fokus utama dalam konsep ini (Soepandji & Farid, 2018). Pertahanan negara mencakup upaya untuk menjaga keamanan dan kedaulatan wilayah dari ancaman yang mungkin timbul baik dari dalam maupun luar negeri (Manoppo, 2021).

Selain itu, keamanan nasional juga menjadi aspek penting dalam konsep Bela Negara. Keamanan nasional melibatkan perlindungan terhadap seluruh elemen masyarakat dan sumber daya nasional dari ancaman, baik itu konflik bersenjata, terorisme, perdagangan ilegal, dan ancaman siber. Kehadiran generasi muda yang memiliki pemahaman yang baik tentang keamanan nasional dan keterampilan yang sesuai akan menjadi sumber daya yang berharga dalam menjaga stabilitas negara (Suriata, 2019).

Selain aspek pertahanan dan keamanan, konsep Bela Negara juga meliputi ketahanan ekonomi (Purnasari & Sadewo, 2019). Ketahanan ekonomi berarti memiliki sistem ekonomi yang kuat dan mandiri, mampu menghadapi tekanan eksternal dan menjaga stabilitas perekonomian dalam menghadapi perubahan global (Herawati, 2020). Generasi muda harus memiliki pemahaman tentang pentingnya berkontribusi dalam membangun perekonomian negara, menciptakan lapangan kerja, dan mengembangkan sektor-sektor yang strategis (Handayani & Nahrawi, 2018).

Ketahanan sosial budaya juga menjadi bagian penting dalam konsep Bela Negara. Menghargai keberagaman budaya, menghormati hak asasi manusia, dan menjaga persatuan serta kesatuan dalam perbedaan adalah aspek kritis dalam membangun ketahanan sosial budaya. Generasi muda perlu dilibatkan dalam upaya memupuk sikap inklusif, saling menghormati, dan mempromosikan toleransi di tengah masyarakat yang beragam (Nugraha, 2018).

Konsep Bela Negara juga mencakup ketahanan politik. Generasi muda perlu memahami pentingnya partisipasi aktif dalam proses demokrasi, menjunjung tinggi hukum dan prinsip-prinsip demokrasi, serta memiliki kesadaran politik yang tinggi untuk menjaga stabilitas politik dan menjalankan tugas-tugas kewarganegaraan dengan baik (Setiawan & Ramdhani, 2021).

Memahami konsep Bela Negara adalah suatu keharusan, terutama bagi generasi muda sebagai penerus bangsa. Mereka adalah tulang punggung masa depan negara dan memiliki peran penting dalam menjaga keutuhan dan keberlanjutan bangsa. Pendidikan dan pelatihan yang terintegrasi, kegiatan ekstrakurikuler, serta kesadaran akan tanggung jawab kewarganegaraan adalah beberapa langkah yang perlu diambil untuk memastikan generasi muda memiliki pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang diperlukan dalam menerapkan konsep Bela Negara (Dahliyana et al., 2020). Dengan demikian, generasi muda dapat menjadi generasi yang siap menghadapi berbagai ancaman dan tantangan, serta berkontribusi positif dalam memajukan negara ke arah yang lebih baik..

Tanpa adanya kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga keutuhan dan kedaulatan, sebuah negara akan rentan terhadap berbagai ancaman dan tantangan (Setiyowati & Akbariani, 2022). Untuk itu, konsep Bela Negara menjadi sangat relevan dalam konteks ini.

Bela Negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau aparat keamanan semata, tetapi juga tanggung jawab setiap individu sebagai warga negara.

Generasi muda adalah kekuatan pendorong perubahan dan inovasi dalam masyarakat. Mereka memiliki energi, semangat, dan perspektif yang segar untuk membentuk masa depan bangsa. Oleh karena itu, sangat penting bagi generasi muda untuk memahami dan menginternalisasi konsep Bela Negara, yang mencakup rasa cinta tanah air, keberagaman budaya, serta tanggung jawab terhadap keutuhan dan kedaulatan negara (Puspitasari, 2021).

Diseminasi konsep Bela Negara kepada generasi muda menjadi hal yang krusial dalam membangun pondasi yang kuat bagi keberlanjutan negara (FIRDAUS, 2019). Pemahaman yang mendalam tentang konsep ini akan memberikan landasan moral dan etika bagi generasi muda dalam menjalankan peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Pemahaman ini juga akan memberikan pandangan yang holistik tentang pentingnya menjaga keutuhan negara, merawat keberagaman budaya, serta melindungi dan memajukan kepentingan nasional (Suriata, 2019).

Diseminasi konsep Bela Negara dapat dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, seperti pendidikan formal di sekolah dan perguruan tinggi, pelatihan khusus, media massa, dan platform online. Pendidikan formal di sekolah dapat menyediakan ruang untuk mempelajari konsep Bela Negara melalui mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) (Armaida & Jatiningih, 2023). Selain itu, pelatihan khusus dapat diberikan kepada generasi muda dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler atau program-program sukarelawan yang fokus pada pengembangan keterampilan praktis dan sikap Bela Negara.

Media massa juga memiliki peran penting dalam diseminasi konsep Bela Negara kepada generasi muda. Melalui artikel, program televisi, film, dan konten online, generasi muda dapat diperkenalkan dengan nilai-nilai Bela Negara secara inspiratif dan informatif (Nurlaelawati, n.d.). Penggunaan platform online juga dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan informasi dan memfasilitasi diskusi terkait konsep Bela Negara, sehingga generasi muda dapat berinteraksi dan membangun pemahaman yang lebih baik.

Selain diseminasi, pembentukan kultur Bela Negara juga perlu diperkuat melalui partisipasi aktif generasi muda dalam kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan pembangunan negara, pelestarian budaya, kegiatan sosial, serta pengembangan komunitas (Zuhri, 2020). Dengan terlibat secara langsung, generasi muda dapat merasakan arti pentingnya konsep Bela Negara dalam kehidupan sehari-hari dan melihat dampak nyata dari kontribusi mereka terhadap pembangunan bangsa.

Artikel ini bertujuan untuk memahami konsep Bela Negara dan pentingnya diseminasi konsep ini kepada generasi muda. Artikel ini akan menguraikan definisi Bela Negara, sejarah dan perkembangan konsep ini, serta komponen-komponen yang terkait. Selain itu, artikel ini juga akan menggambarkan peran generasi muda sebagai penerus bangsa, pentingnya membangun rasa cinta tanah air dan keberagaman, serta tantangan yang dihadapi dalam diseminasi konsep Bela Negara kepada generasi muda. Terakhir, artikel ini akan mengulas berbagai metode dan langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan pemahaman generasi muda tentang konsep ini.

## 2. Metode

Dalam mengembangkan pemahaman generasi muda tentang konsep Bela Negara, penulis menggunakan metode kajian pustaka sebagai pendekatan yang efektif. Melalui kajian pustaka, penulis mengumpulkan informasi dan penelitian yang relevan tentang konsep ini dari berbagai sumber yang terpercaya (Yustriani et al., 2021). Berikut adalah langkah-langkah pengumpulan data, teknik analisis, serta kriteria atau standar referensi yang digunakan dalam metode kajian pustaka (Wasriah, 2009).

Langkah-langkah pengumpulan data melibatkan identifikasi sumber-sumber yang terkait, seperti buku, jurnal ilmiah, publikasi pemerintah, dan dokumen kebijakan (FIKRI, 2018). Penggunaan basis data elektronik dan mesin pencari daring juga dilakukan untuk mendapatkan literatur terbaru. Setelah pengumpulan data, dilakukan analisis dengan membaca, menelaah, dan membandingkan informasi dari sumber-sumber yang terkumpul (Arikunto, 2019).

Teknik analisis yang digunakan dapat berupa analisis isi, analisis konseptual, atau analisis perbandingan (Muhammad, 2020). Pentingnya menetapkan kriteria atau standar referensi terletak pada evaluasi kualitas dan relevansi literatur yang dikaji, seperti kredibilitas sumber, reputasi penulis atau lembaga yang menerbitkan, tahun publikasi, dan konsistensi dengan konsep Bela Negara dan diseminasi kepada generasi muda. Metode kajian pustaka ini memungkinkan penulis untuk menyajikan informasi yang beragam dan terpercaya tentang konsep Bela Negara dan pentingnya diseminasi kepada generasi muda, serta memberikan dasar yang kuat untuk pemahaman yang mendalam tentang topik tersebut.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### **Generasi Muda dan Peran Mereka sebagai Penerus Bangsa**

Generasi muda adalah kelompok yang terdiri dari individu-individu yang memiliki usia produktif, energi, dan potensi yang besar. Mereka adalah agen perubahan dan memiliki peran penting dalam memajukan negara. Sebagai penerus bangsa, generasi muda memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga dan mengembangkan keberlanjutan negara (Saputro & Najicha, 2022).

Dalam konteks Bela Negara, generasi muda memiliki peran utama dalam membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kedaulatan dan keutuhan negara (Yunanda et al., 2022). Mereka harus mampu mengidentifikasi berbagai ancaman yang mungkin dihadapi oleh negara, baik dari dalam maupun luar. Generasi muda perlu menyadari bahwa ancaman dapat datang dalam berbagai bentuk, seperti ancaman militer, terorisme, perubahan iklim, ketidakadilan sosial, dan permasalahan ekonomi (Widorekno et al., 2021). Dalam menghadapi beragam ancaman ini, generasi muda perlu memahami bahwa kontribusi setiap individu sangat berarti dan dapat membantu mengatasi ancaman dan tantangan yang dihadapi oleh negara.

Selain itu, generasi muda juga perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Bela Negara dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Bela Negara di sekolah dan keluarga dapat menjadi sarana penting untuk membangun kesadaran dan pemahaman ini. Generasi muda perlu diajarkan tentang pentingnya mencintai tanah air, menjunjung tinggi keberagaman budaya dan suku, serta menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Mereka juga harus dilatih untuk memiliki sikap tanggung jawab terhadap negara, termasuk pemenuhan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik.

Sebagai penerus bangsa, generasi muda juga harus dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan sosial, politik, dan ekonomi yang dapat membantu memajukan negara (Kristiani, 2022). Mereka perlu diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan publik, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan program-program yang berhubungan dengan kepentingan negara dan masyarakat. Dalam hal ini, generasi muda dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan negara dan menciptakan perubahan positif dalam masyarakat (Supardi, 2020).

Selain itu, generasi muda juga harus dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi perkembangan zaman dan tantangan global. Pendidikan yang berkualitas, baik di tingkat formal maupun nonformal, menjadi kunci dalam mempersiapkan generasi muda untuk masa depan yang lebih baik. Mereka perlu dilatih dengan keterampilan teknologi informasi, kewirausahaan, kepemimpinan, serta pemahaman

tentang isu-isu global seperti perdamaian, keberlanjutan lingkungan, dan hak asasi manusia (Aditiawan & Soedarto, 2021). Dengan pemahaman dan keterampilan ini, generasi muda akan menjadi pilar yang kuat dalam menjaga dan memajukan negara.

### **Membangun Rasa Cinta Tanah Air dan Keberagaman**

Pemahaman tentang konsep Bela Negara tidak hanya berkaitan dengan pertahanan negara semata, tetapi juga melibatkan rasa cinta tanah air dan keberagaman. Generasi muda perlu memahami bahwa cinta tanah air bukan hanya sekadar semangat patriotisme, tetapi juga mencakup rasa tanggung jawab terhadap keberagaman yang ada di dalamnya (Azzaria, 2021).

Dengan segala kekayaan dan keragaman budaya, agama, suku, bahasa, dan tradisi, bangsa Indonesia adalah sebuah negara yang unik dan istimewa. Pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman ini menjadi sangat penting untuk menjaga keutuhan negara. Generasi muda harus mampu membangun rasa inklusivitas, menghargai perbedaan, dan menjaga persatuan di tengah keberagaman yang ada.

Keanekaragaman budaya di Indonesia merupakan salah satu aset yang paling berharga. Setiap suku, agama, dan kelompok etnis memiliki warisan budaya yang kaya dan beragam. Pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman ini tidak hanya penting untuk memelihara kerukunan antarwarga negara, tetapi juga sebagai fondasi yang kuat dalam menjaga keutuhan negara di tengah perbedaan (Yunanda et al., 2022). Generasi muda perlu diberi pemahaman bahwa keberagaman adalah sebuah kekayaan dan bukan sebagai sumber perpecahan. Dengan memahami keberagaman, mereka dapat melihat nilai-nilai positif dalam perbedaan dan membangun kesadaran untuk menjaga persatuan dan kesatuan negara (Nugroho, n.d.).

Generasi muda harus diajarkan nilai-nilai inklusivitas yang kuat. Mereka harus memahami bahwa setiap individu, tanpa memandang latar belakang budaya, agama, suku, atau bahasa, memiliki hak yang sama untuk hidup dan berkembang dalam negara ini. Memiliki rasa inklusivitas berarti mampu menghargai perbedaan dan merangkul keragaman sebagai bagian yang integral dari kehidupan masyarakat (Nugraha, 2018).

Selain itu, generasi muda juga harus dilatih untuk memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang yang berbeda akan memperkuat rasa inklusivitas dan mengurangi ketegangan antarindividu. Pendidikan dan pelatihan dalam hal ini dapat berperan penting dalam membentuk generasi muda yang mampu berinteraksi dengan baik dalam konteks keberagaman.

Pengembangan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman juga harus dimulai dari lingkungan keluarga. Keluarga memegang peran sentral dalam membentuk nilai-nilai dan sikap anak-anak. Orangtua harus menjadi contoh yang baik dalam menerapkan sikap inklusivitas dan mengajarkan anak-anaknya untuk menghormati dan menghargai perbedaan. Dalam lingkungan keluarga yang inklusif, generasi muda akan tumbuh dengan pemahaman yang kuat tentang pentingnya menjaga persatuan di tengah perbedaan (Murtiningsih, 2020).

Selain itu, pendidikan formal juga harus memberikan perhatian khusus dalam mengajarkan nilai-nilai inklusivitas kepada generasi muda. Mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan pemahaman tentang keberagaman dan pentingnya menjaga persatuan dalam kurikulum pendidikan (Armaida & Jatningsih, 2023). Selain itu, sekolah juga dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, seminar, atau pertukaran budaya untuk memperkuat pemahaman dan pengalaman praktis generasi muda dalam menghargai keberagaman.

Dalam menjaga keutuhan negara, penting bagi generasi muda untuk menyadari bahwa keberagaman adalah sebuah kekuatan. Dalam keragaman, terdapat potensi untuk pertumbuhan, inovasi, dan kemajuan. Melalui pemahaman yang kuat tentang konsep Bela



Negara yang mencakup cinta tanah air dan keberagaman, generasi muda dapat berperan aktif dalam membangun persatuan, menghormati perbedaan, dan menjaga keutuhan negara Indonesia (Yunanda et al., 2022).

### **Kesadaran akan Ancaman dan Tantangan Global**

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, dunia semakin terhubung dan rentan terhadap berbagai ancaman dan tantangan yang dapat membahayakan negara dan stabilitasnya. Generasi muda harus memahami bahwa ancaman terhadap negara tidak hanya berasal dari konflik militer tradisional, tetapi juga dari ancaman non-konvensional seperti serangan siber, terorisme, perdagangan ilegal, perubahan iklim, dan sebagainya (Setiyowati & Akbariani, 2022).

Dalam memahami konsep Bela Negara, generasi muda perlu memiliki kesadaran yang mendalam tentang ancaman-ancaman ini dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapinya (Pratama & Najicha, 2022). Mereka harus mampu mengidentifikasi dan memahami potensi ancaman yang dapat mengganggu keamanan dan stabilitas negara. Hal ini melibatkan pemahaman tentang cara kerja serangan siber, modus operandi terorisme, metode perdagangan ilegal, dan dampak perubahan iklim terhadap keberlanjutan negara.

Selain itu, generasi muda juga harus dilengkapi dengan keterampilan yang diperlukan untuk melindungi diri sendiri, masyarakat, dan negara dari ancaman tersebut. Mereka perlu mempelajari strategi dan taktik yang efektif untuk menjaga keamanan pribadi dan mencegah ancaman terhadap masyarakat luas. Keterampilan ini mencakup pengetahuan tentang keamanan siber, kemampuan untuk mengenali tanda-tanda ancaman terorisme, keahlian dalam melawan perdagangan ilegal, serta upaya dalam mengatasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan iklim (Suriata, 2019).

Generasi muda juga memiliki peran aktif dalam menjaga keamanan dan stabilitas nasional (Rahayu, 2021). Mereka harus berkontribusi dalam membangun kepedulian terhadap isu-isu keamanan, melapor tentang aktivitas mencurigakan, serta bekerja sama dengan aparat keamanan dalam upaya pencegahan dan penanganan ancaman. Partisipasi dalam organisasi masyarakat, pelatihan keamanan, dan program sukarelawan juga dapat menjadi wadah bagi generasi muda untuk berkontribusi dalam menjaga keamanan dan stabilitas negara.

Penting bagi generasi muda untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang relevan dalam menghadapi ancaman-ancaman ini. Pendidikan Bela Negara di sekolah dan perguruan tinggi harus melibatkan pemahaman tentang isu-isu keamanan yang relevan dengan zaman sekarang. Selain itu, pelatihan khusus, seperti pelatihan keamanan siber, pelatihan anti-terorisme, atau pelatihan pengelolaan bencana, dapat membekali generasi muda dengan keterampilan praktis yang diperlukan dalam menghadapi ancaman yang kompleks dan terus berkembang.

Selain pemahaman dan keterampilan, generasi muda juga perlu memiliki sikap yang proaktif dan bertanggung jawab dalam menjaga keamanan dan stabilitas nasional (Puspitasari, 2021). Mereka harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan negara dan keselamatan masyarakat. Hal ini melibatkan kepatuhan terhadap hukum, kerjasama dengan aparat keamanan, dan kesediaan untuk melaporkan potensi ancaman kepada pihak yang berwenang. Dengan sikap yang kuat dan bertanggung jawab, generasi muda dapat berperan aktif dalam membangun keamanan dan stabilitas nasional.

Dalam menghadapi ancaman yang terus berkembang, generasi muda harus terus meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap mereka terhadap konsep Bela Negara. Mereka perlu terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan keamanan yang terjadi. Langkah ini melibatkan partisipasi dalam seminar, lokakarya, dan diskusi terkait isu-isu keamanan, serta mengikuti perkembangan teknologi informasi dan metode kejahatan terkini.

Generasi muda memiliki peran penting dalam menjaga keamanan dan stabilitas negara. Dengan pemahaman yang mendalam tentang ancaman-ancaman yang ada, pengembangan keterampilan yang relevan, serta sikap yang proaktif dan bertanggung jawab, mereka dapat berkontribusi secara signifikan dalam membangun negara yang aman, stabil, dan berkelanjutan (Juwita, 2022).

### **Mengembangkan Keterampilan dan Sikap Bela Negara**

Selain pemahaman konseptual, generasi muda juga perlu mengembangkan keterampilan dan sikap Bela Negara yang praktis dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan seperti keterampilan pertahanan, keamanan, dan kesiapsiagaan menjadi sangat penting dalam situasi darurat atau bencana (Arum, 2020). Generasi muda perlu dilatih untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam hal pertolongan pertama, penggunaan peralatan keamanan, evakuasi darurat, dan strategi bertahan dalam situasi yang mengancam. Dengan keterampilan ini, mereka dapat menjadi sumber daya yang berharga dan dapat memberikan kontribusi nyata dalam situasi darurat atau bencana.

Selain keterampilan praktis, generasi muda juga harus memiliki sikap-sikap yang mencerminkan semangat Bela Negara (Supardi, 2020). Sikap-sikap seperti rasa tanggung jawab, disiplin, kerjasama, keberanian, dan kesadaran sosial harus ditanamkan dalam diri mereka. Rasa tanggung jawab melibatkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik, serta kesiapan untuk melindungi dan mempertahankan negara dari berbagai ancaman. Disiplin mengajarkan pentingnya aturan, ketertiban, dan ketaatan terhadap tugas dan tanggung jawab. Kerjasama mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Keberanian mengajarkan pentingnya menghadapi ketakutan, mengambil tindakan yang tepat, dan tidak gentar dalam menghadapi tantangan. Kesadaran sosial melibatkan kepedulian dan kepekaan terhadap masalah sosial, lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat secara luas (Fanani & Wibawani, 2022).

Pendidikan Bela Negara di sekolah, pelatihan, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan dan sikap Bela Negara ini. Melalui kurikulum yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip Bela Negara, generasi muda dapat dilibatkan dalam kegiatan yang melatih keterampilan praktis seperti latihan pertolongan pertama, simulasi evakuasi, dan penggunaan alat keamanan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, pasukan pengibar bendera, dan kegiatan kepemimpinan juga dapat membantu mengembangkan sikap-sikap Bela Negara, seperti rasa tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama (Fibriana, 2018).

Selain di sekolah, pelatihan khusus juga dapat diselenggarakan untuk generasi muda guna mengembangkan keterampilan dan sikap Bela Negara. Pelatihan seperti pelatihan kesiapsiagaan bencana, pelatihan pemadam kebakaran, atau pelatihan keamanan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam dalam aspek-aspek Bela Negara yang praktis (Sancoyo et al., 2018). Program-program seperti program sukarelawan juga dapat memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk menerapkan keterampilan dan sikap Bela Negara dalam tindakan nyata, seperti membantu masyarakat dalam keadaan darurat atau mengambil bagian dalam kegiatan sosial yang mendukung kepentingan negara.

Melalui pendidikan Bela Negara, baik di sekolah maupun melalui pelatihan khusus, generasi muda dapat memperoleh keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam membangun negara yang kuat dan berkemajuan. Mereka akan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan, dan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam menjaga keamanan dan stabilitas nasional. Pendidikan Bela Negara juga merupakan investasi jangka panjang dalam mempersiapkan generasi muda menjadi pemimpin masa depan yang tangguh, berintegritas, dan berkomitmen untuk memajukan negara (Kurniawan & Utanto, 2018).

### **Membentuk Identitas Kebangsaan**

Generasi muda adalah jembatan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan. Sebagai penerus bangsa, mereka memiliki peran penting dalam menjaga kontinuitas sejarah, memahami nilai-nilai yang telah dibangun oleh generasi sebelumnya, dan membentuk masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk memahami sejarah, nilai-nilai, dan identitas kebangsaan.

Pemahaman sejarah menjadi landasan yang kuat bagi generasi muda dalam memahami akar dan perjalanan bangsa ini (Sumawijaya & Berantas, 2018). Melalui pemahaman sejarah, mereka dapat mengetahui perjuangan, pencapaian, dan pengorbanan yang dilakukan oleh pahlawan dan tokoh-tokoh nasional dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan negara ini. Pemahaman ini juga membantu mereka mengenali momen-momen penting dalam sejarah bangsa, seperti Proklamasi Kemerdekaan, Konferensi Asia Afrika, dan peristiwa-peristiwa lain yang membentuk identitas dan nasionalisme kita.

Selain itu, pemahaman dan penguatan identitas kebangsaan menjadi hal yang krusial bagi generasi muda (Fanani & Wibawani, 2022). Identitas kebangsaan mencakup nilai-nilai, tradisi, dan kearifan lokal yang melekat pada masyarakat Indonesia. Generasi muda perlu mengenali dan menghargai warisan budaya yang ada, seperti tarian, musik, bahasa, dan seni tradisional yang menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas bangsa. Melalui pemahaman ini, mereka dapat membangun rasa bangga dan cinta terhadap kebudayaan Indonesia serta mampu melindunginya dari ancaman globalisasi dan homogenisasi budaya. Pentingnya pemahaman dan penguatan identitas kebangsaan juga terkait dengan pengenalan dan pemahaman akan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara.

Pancasila sebagai dasar negara mencakup lima sila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia (Mahendra & Kartika, 2020). Generasi muda perlu memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan moral dan etika yang kuat. Pemahaman ini membantu mereka dalam berperan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, menjunjung tinggi toleransi, keadilan, dan persatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dengan memahami dan menginternalisasi identitas kebangsaan, generasi muda akan menjadi pilar yang kuat dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan negara. Mereka akan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya melindungi dan memajukan bangsa ini. Generasi muda akan melihat diri mereka sebagai bagian dari kesatuan bangsa dan menjalankan peran serta tanggung jawab mereka dalam pembangunan nasional (Pratama & Najicha, 2022). Mereka akan berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan berbagai aspek kehidupan yang membawa negara ini menuju masa depan yang lebih baik.

Pendidikan menjadi salah satu wadah penting dalam membentuk pemahaman dan penguatan identitas kebangsaan generasi muda (Fibriana, 2018). Pendidikan sekolah, universitas, dan lembaga pendidikan lainnya harus mampu menyampaikan pengetahuan sejarah yang akurat, memperkenalkan nilai-nilai kebangsaan, dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kegiatan seperti upacara bendera, kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, serta partisipasi dalam kegiatan masyarakat juga dapat membantu generasi muda merasakan, menghayati, dan memperkuat identitas kebangsaan mereka (Dahliana et al., 2020).

Dalam rangka mencapai visi dan cita-cita bangsa Indonesia, generasi muda memiliki peran yang sangat penting. Dengan pemahaman dan penguatan identitas kebangsaan, mereka akan menjadi agen perubahan yang berkomitmen untuk menjaga persatuan, menghormati keberagaman, dan membangun bangsa yang maju. Mereka akan menjadi pemimpin masa



depan yang tangguh, inovatif, dan bertanggung jawab. Penting bagi generasi muda untuk mengenali peran mereka dan berjuang bersama untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik bagi negara kita (Permana, 2021).

#### 4. Kesimpulan

Generasi muda memainkan peran sentral dalam membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kedaulatan, keutuhan negara, dan menghadapi ancaman dan tantangan yang ada. Pemahaman konseptual, keterampilan praktis, dan sikap Bela Negara menjadi kunci dalam membentuk generasi muda yang tangguh, bertanggung jawab, dan berkomitmen untuk menjaga keamanan dan stabilitas nasional. Mereka perlu memahami bahwa konsep Bela Negara tidak hanya terbatas pada pertahanan negara, tetapi juga mencakup cinta tanah air dan keberagaman. Mengenali dan menghargai keberagaman budaya, kearifan lokal, serta nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara menjadi penting dalam menjaga keutuhan negara. Diseminasi konsep Bela Negara kepada generasi muda membutuhkan pendekatan yang komprehensif, dengan mengembangkan pemahaman konseptual, keterampilan praktis, dan sikap-sikap Bela Negara seperti rasa tanggung jawab, disiplin, kerjasama, keberanian, dan kesadaran sosial.

#### 5. Daftar Pustaka

- Aditiawan, F. P., & Soedarto, T. (2021). PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM SISTEM INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER BELA NEGARA BERBASIS ANDROID. *Scan: Jurnal Teknologi Informasi* ....  
<http://www.ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/scan/article/view/2866>
- Arikunto, S. (2019). Teknik Pengumpulan Data. In *Jakarta: PT. Rineka Cipta*.
- Armada, K. A., & Jatningsih, O. (2023). Strategi Pembelajaran PPKn Pada Pemahaman Bela Negara Siswa Kelas Viii Di Sekolah Inklusi Smp Muhammadiyah 2 Kediri. *Kajian Moral Dan* ....  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/49973>
- Arum, D. P. (2020). Wujud Bela Negara Akademisi Milenial: Pengutamaan Bahasa Indonesia Di Lingkungan Kampus Bela Negara UPN Veteran Jawa Timur. In *Pendidikan Bela Negara*. academia.edu. [https://www.academia.edu/download/64068253/Prosiding SEMNAS Bela Negara 2020.pdf#page=41](https://www.academia.edu/download/64068253/Prosiding_SEMNAS_Bela_Negara_2020.pdf#page=41)
- Azzaria, S. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Pada Generasi Milenial. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*.  
<http://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/diktum/article/view/1925>
- Dahliyana, A., Nurdin, E. S., Budimansyah, D., & ... (2020). Pendidikan pendahuluan bela negara melalui pendidikan kewarganegaraan. In *Jurnal Civics: Media* ....  
researchgate.net. [https://www.researchgate.net/profile/Asep-Dahliyana/publication/344888010\\_Pendidikan\\_pendahuluan\\_bela\\_negara\\_melalui\\_pendidikan\\_kewarganegaraan/links/5f96e40ba6fdccfd7b7fa7a6/Pendidikan-pendahuluan-bela-negara-melalui-pendidikan-kewarganegaraan.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Asep-Dahliyana/publication/344888010_Pendidikan_pendahuluan_bela_negara_melalui_pendidikan_kewarganegaraan/links/5f96e40ba6fdccfd7b7fa7a6/Pendidikan-pendahuluan-bela-negara-melalui-pendidikan-kewarganegaraan.pdf)
- Fanani, M. I., & Wibawani, S. (2022). Implementasi Kebijakan Pembinaan Kesadaran Bela Negara Pada Mahasiswa Bidikmisi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan* ....  
<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/2803>

- Fibriana, R. M. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pembelajaran Bela Negara Pada Mahasiswa Universitas Kahuripan Kediri. *JURNAL KOULUTUS*. <http://www.ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/koulutus/article/view/66>
- FIKRI, O. M. (2018). *Kritik Edward Said Terhadap Orientalisme (Studi Pustaka)*. repository.uinbanten.ac.id. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/1915>
- FIRDAUS, A. (2019). *KONSEP BELA NEGARA DALAM MENJAGA KEUTUHAN NKRI DALAM PERSPEKTIF FIQH SIYASAH (Studi Terhadap Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 ...)*. repository.radenintan.ac.id. <http://repository.radenintan.ac.id/7936/1/SKRIPSI.pdf>
- Handayani, L., & Nahrawi, M. K. (2018). Bela Negara Melalui Kampanye pangan lokal di media internet. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*. <http://jurnal.idu.ac.id/index.php/JPBH/article/view/398>
- Herawati, S. (2020). Kebijakan Pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan kesadaran bela negara bagi generasi muda. *Sukma: Jurnal Pendidikan*. <https://jurnalsukma.org/index.php/sukma/article/view/04204.2020>
- Juwita, M. (2022). *Pentingnya peran mahasiswa dalam bela negara*. osf.io. <https://osf.io/3edyq/download>
- Kristiani, R. N. (2022). Membangun Sikap Bela Negara dengan Nilai Pancasila dalam Ruang Lingkup Masyarakat Masa Kini. *Jurnal Pancasila Dan Bela Negara*. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jpbn/article/view/5839>
- Kurniawan, D. M., & Utanto, Y. (2018). Kurikulum Bela Negara sebuah kebutuhan Kurikulum saat ini dan masa depan. *DEFENDONESIA*. <https://ejournal.lembagakeris.net/index.php/Defendonesia/article/view/71>
- Mahendra, P. R. A., & Kartika, I. M. (2020). Memperkuat kesadaran bela negara dengan nilai-nilai Pancasila dalam perspektif kekinian. *Jurnal Pendidikan ....* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/28600>
- Manoppo, R. T. S. (2021). Implementasi Kebijakan Bela Negara Untuk Mewujudkan Ketahanan Nasional Di Wilayah Komando Distrik Militer 1309/Manado. *AGRI-SOSIOEKONOMI*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/32486>
- Muhammad, F. (2020). *Teknik Analisis Data*. LIntar Media. [https://lintar.net/teknik ....](https://lintar.net/teknik....)
- Murtiningsih, I. (2020). Peran Keluarga Dalam Menanamkan Sikap Bela Negara Pada Remaja. In *Civics Education And Social Science ....* journal.univetbantara.ac.id. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/cessj/article/viewFile/769/591>
- Nugraha, A. R. (2018). *Pembinaan inklusivisme keberagaman melalui diseminasi Peace Education: Penelitian tentang Interaksi Keagamaan Anak-Anak SD Bestari Utami Garut*. digilib.uinsgd.ac.id. <https://digilib.uinsgd.ac.id/19982/>
- Nugroho, P. A. (n.d.). Diplomasi Kebudayaan Indonesia Melalui Rumah Budaya Indonesia Di Belanda Periode 2016-2017. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55266>
- Nurlaelawati, E. (n.d.). ULAMA JAKARTA DAN KONSEP NEGARA-BANGSA: Media, Politik, dan Menguatnya Konservatisme. In *ULAMA, POLITIK, DAN NARASI KEBANGSAAN*. pmiikomisariatiaima.com. [https://pmiikomisariatiaima.com/docs/doc\\_210951929014591752901402421706.pdf#page=102](https://pmiikomisariatiaima.com/docs/doc_210951929014591752901402421706.pdf#page=102)

- Permana, I. K. (2021). Peran Generasi Z untuk Bela Negara Serta Pemahaman Nilai Pancasila, dalam Berbangsa dan Bernegara. *Dialog*. <http://journal.unla.ac.id/index.php/dialog/article/view/1950>
- Pratama, M. I., & Najicha, F. U. (2022). Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Pada Setiap Individu Dengan Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Saat ini. In *Jurnal ...* [download.garuda.kemdikbud.go.id](http://download.garuda.kemdikbud.go.id). [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3034621&val=20674&title=Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Pada Setiap Individu Dengan Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Saat ini](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3034621&val=20674&title=Meningkatkan%20Kesadaran%20Bela%20Negara%20Pada%20Setiap%20Individu%20Dengan%20Nilai-Nilai%20Pancasila%20Pada%20Era%20Globalisasi%20Saat%20ini)
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2019). Pendidikan Ketahanan Sosial dan Ekonomi dalam Meningkatkan Karakter Nasionalisme dan Wawasan Bela Negara. In ... *Nasional Kesadaran Bela Negara ...* [researchgate.net](https://www.researchgate.net). [https://www.researchgate.net/profile/Rudi-Natamiharja/publication/338763514\\_MUTUALISME\\_HUKUM\\_INTERNASIONAL\\_DAN\\_INDONESIA\\_DALAM\\_UPAYA\\_MENINGKATKAN\\_KESADARAN\\_BELA\\_NEGARA/links/5e2922cb92851c3aadd23310/MUTUALISME-HUKUM-INTERNASIONAL-DAN-INDONESIA-DALAM-UPAYA](https://www.researchgate.net/profile/Rudi-Natamiharja/publication/338763514_MUTUALISME_HUKUM_INTERNASIONAL_DAN_INDONESIA_DALAM_UPAYA_MENINGKATKAN_KESADARAN_BELA_NEGARA/links/5e2922cb92851c3aadd23310/MUTUALISME-HUKUM-INTERNASIONAL-DAN-INDONESIA-DALAM-UPAYA)
- Puspitasari, S. (2021). Pentingnya realisasi bela negara terhadap generasi muda sebagai bentuk cinta tanah air. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and ...* <https://ijsed.ap3si.org/index.php/journal/article/view/43>
- Rahayu, S. K. (2021). Penguatan kesadaran bela negara pada remaja milenial menuju Indonesia emas. *Pedagogika*. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/pedagogika/article/view/711>
- Sancoyo, Y., Saragih, H. J. R., & ... (2018). Optimalisasi Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara di Pusdikif Dalam Rangka Membangun Kesadaran Bela Negara Pemuda Indonesia. *Peperangan Asimetris ...* <http://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/PA/article/view/294>
- Saputro, R., & Najicha, F. U. (2022). Penerapan Rasa Bela Negara Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan ...* <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/7715>
- Setiawan, M., & Ramdhani, H. (2021). Metode Pendidikan Bela Negara Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung dalam Membangun Generasi Muda Yang Tangguh. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*. <http://jurnal.idu.ac.id/index.php/JPBH/article/view/1168>
- Setiyowati, H., & Akbariani, N. V. (2022). Pengaruh Pendidikan Karakter Bela Negara Terhadap Ancaman Nyata Ke Depan. *Al-Madrasah: Jurnal ...* <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/914>
- Soepandji, K. W., & Farid, M. (2018). Konsep bela negara dalam perspektif ketahanan nasional. *Jurnal Hukum & Pembangunan*. <https://scholarhub.ui.ac.id/jhp/vol48/iss3/1/>
- Sumawijaya, S., & Berantas, S. (2018). Upaya Bela Negara Melalui Pendidikan Sejarah. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*. <http://jurnal.idu.ac.id/index.php/JPBH/article/view/369>
- Supardi, S. (2020). Menciptakan Semangat Bela Negara Dalam Lingkungan Perguruan Tinggi. *Anterior Jurnal*. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/anterior/article/view/1506>

- Suriata, I. N. (2019). Aktualisasi Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/public-inspiration/article/view/1273>
- Wasriah, D. dan. (2009). Metode Penulisan Karya Ilmiah. In *Bandung: UPI*.
- Widorekno, R. A., Widorekno, R. A., & ... (2021). Implementasi nilai-nilai bela negara dalam menghadapi ancaman non militer (COVID-19). *NUSANTARA: Jurnal ...*. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/3537>
- Yunanda, W. W., Nulhakim, F., & ... (2022). ... Menjaga Kedaulatan Bangsa Demi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Di Era Society 5.0 Dalam Perspektif Ilmu Pertahanan Dan Bela Negara. In *Jurnal ...*. [download.garuda.kemdikbud.go.id](http://download.garuda.kemdikbud.go.id). [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3034599&val=20674&title=Strategi Menjaga Kedaulatan Bangsa Demi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Di Era Society 50 Dalam Perspektif Ilmu Pertahanan Dan Bela Negara](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3034599&val=20674&title=Strategi%20Menjaga%20Kedaulatan%20Bangsa%20Demi%20Keutuhan%20Negara%20Kesatuan%20Republik%20Indonesia%20Di%20Era%20Society%205.0%20Dalam%20Perspektif%20Ilmu%20Pertahanan%20Dan%20Bela%20Negara)
- Yustriani, Y., Putri, C. W. S., Herliyana, E. O. S., Jannah, I. N., & ... (2021). Studi Literatur: Pendidikan Moral Di Sekolah Dasar. *SNHRP*. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/211>
- Zuhri, S. (2020). Pentingnya budaya literasi media dan aktualisasi bela negara generasi milenial. *Public Administration Journal of Research*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1930931>